PENGARUH MODEL MIND MAPPING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN WILAYAH 3 KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

THE INFLUENCE OF THE MIND MAPPING LEARNING MODEL ON SOCIAL STUDIES AND ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES AT THE FOURTH GRADE STUDENTS AT SDN REGION 3 KAJANG, BULUKUMBA REGENCY



TESIS

OLEH:

AKMAL ASPI

Nomor Induk Mahasiswa: 105 06 03 082 18

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

PENGARUH MODEL MIND MAPPING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN WILAYAH 3 KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan diajukan oleh

AKMAL ASPI

Nomor Induk Mahasiswa: 105 06 03 082 18

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

TESIS

PENGARUH MODEL MIND MAPPING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN WILAYAH 3 KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Yang disusun dan diajukan oleh

AKMAL ASPI NIM. 105 06 03 082 18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis Pada tanggal 29 Agustus 2022

> Menyetujui, Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rosleny B, M.Si

Dr. Tarman A. Arif, M.Pd

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd NBM. 613 949

Dr. Mukhlis, M.Pd NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis

Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama Mahasiswa

AKMAL ASPI

NIM

105 06 03 082 18

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

Dr. Rosleny B, M. Si (Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Tarman A. Arif, M.Pd (Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Prof. Dr. Nursalam, M.Pd (Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd (Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: AKMAL ASPI

NIM

: 105 06 03 082 18

Program Studi

: Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Agustus 2022/
MITERAL

EAPEL

AKMAL ASPI

MOTTO:

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehinnga mereka merubah keadaan yang pada diri mereka sendiri" (QS. Ar Ra'd:11)

"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit (Ali Bin Abi Thalib)

"Kalau untuk kenyang saja hanya butuh satu piring, kenapa harus korupsi" (Gus Baha)

"Melangkah dengan tindakan satu kali beribu-ribu baik daripada beribu-ribu kali melangkah dalam pikiran jauh kedepan tanpa Tindakan (Akmal Aspi)

PERSEMBAHAN

Tesis ini semoga menajdi bagian dari ibadahku kepada Allah SWT karna kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terimakasih kepada:

Bapak, ibu dan istriku tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku, adik-adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku terima kasih atas semuanya serta alm. Kakek dan nenekku (to'o' dan taang) yang mewarnai hidup dan pendidikanku.



Akmal Aspi. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kab. Bulukumba. Dibimbing oleh Rosleny B. dan Tarman, A. Arief.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini maksudnya terdapat dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *porposive sampling* dengan hasil sampel yaitu kelas IV dari SDN 103 Kalimporo sebagai kelas kontrol dan SDN 114 Malleleng sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskrptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *mann-whitney*.

Hasil observasi aktivitas siswa memiliki perbedaan persentase antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata-rata persentase kelas kontrol sebesar 72,69% lebih kecil dari persentase kelas eksperimen 80,17%. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari hasil output *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dari hasil aktivitas siswa dan hasil uji *mann-whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mind Mapping, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Akmal Aspi, 2022. The Influence of the Mind Mapping Learning Model on Social Studies Activities and Learning Outcomes at the Fourth Grade Students at SDN Region 3 Kajang, Bulukumba Regency. Supervised by Rosleny B. and Tarman, A. Arief.

This study aimed to determine the influence of the mind mapping learning model on social studies learning activities and outcomes at the fourth grade elementary school students. This type of research was a quantitative research with a quasi-experimental method. The research design used was a nonequivalent control group design, that there were two groups to be studied, namely the control group and the experimental group. The sampling technique used a porposive sampling technique with the sample results being class IV from SDN 103 Kalimporo as the control class and SDN 114 Malleleng as the experimental class. Data analysis techniques used descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis consisted of normality test, homogeneity test, and Mann-Whitney test.

The results of the observation of student activities had difference percentage between the control class and the experimental class, namely the average percentage of the control class was 72.69% which smaller than the percentage of the experimental class 80.17%. The results of the Mann-Whitney test showed that there was a significant influence as proven by the Asymp output. Sig. (2-tailed) which was 0.000 smaller than the significant value of 0.05. From the results of student activities and the results of the mann-whitney test, it can be concluded that there was a significant influence of the mind mapping learning model on the activities and learning outcomes of social studies at the fourth graders at the State Elementary School Region 3 Kajang, Bulukumba Regency.

Keywords: Mind Mapping Learning Model, Student Social Studies Activities and Learning Outcomes

Translated & Certified by
Language Institute of Unique Makass
Date Refig. 22. Doc: 1850 rect



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul "Pengaruh model *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba" sebagai syarat memperoleh gelar magister pendidikan dasar, program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Meskipun dalam penelitian dan penyusunan tesis ini, banyak hambatan yang penulis alami namun berkat pertolongan dari Allah swt dan bantuan serta dorongan berbagai pihak yang terlibat akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama proses penyelesaian tesis ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga, pemikiran moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih khususnya kepada ibu tercinta Sitti Sapiah, ayah Arifudding Cammang, istri Meliani, keluarga besar, kepala sekolah SDN 114 Malleleng dan SDN 103 Kalimporo yang telah memberikan dukungan sehingga proses penyelesaian tesis ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Rosleny B, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Tarman A. Arif, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai akhirnya penyusunan tesis ini selesai. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

 Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3. Dr. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Prodi Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Para Dosen serta Staff Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Peneliti sadar dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan sebagai manusia biasa, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Makassar, 2022
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		İ
HALAMAN PENGESAHAN	i	ii
HAI AMAN PENERIMAAN PENGUJI		ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	.iv
ABSTRAK	V
ABSTRACT	. vi
KATA PENGANTAR	.vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	. xii
DAFTAR LAMPIRAN	.xiii
I. PENDAHULUAN	. 1
A. Latar Belakang	. 1
B. Rumusan Masalah	. 5
C. Tujuan Penelitian	. 5
D. Manfaat Penelitian	
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teoritis	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	.18
C. Kerangka Pikir	.19
D. Hipotesis Penelitian	.22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Desain dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Metode Pengumpulan Data	24
1. Jenis dan Sumber Data	25

2. Teknik Pengumpulan Data	.26
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
F. Jenis Instrumen	28
G. Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	.51
V. SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
RIWAYAT HIDUP	.57

DAFTAR TABEL

	A	
Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Rincian jumlah siswa kelas IV wilayah 3 Kajang	24
Tabel 3.2	Rincian jumlah siswa kelas control dan eksperime	n 25
Tabel 3.3	Indikator aktivitas siswa kelas control	29
Tabel 3.4	Indikator aktivitas siswa kelas eksperimen	30
Tabel 3.5	Standar ketuntasan h <mark>asil</mark> belajar I <mark>PS</mark>	31
Tabel 3.6	Kategori aktivitas siswa	32
Tabel 4.1	Deskripsi hasil aktivitas siswa kelas kontrol	36
Tabel 4.2	Deskripsi hasil aktivitas siswa kelas eksperimen	38
Tabel 4.3	Hasil <i>pre-test</i> kelas control	41
Tabel 4.4	Kategori nilai <i>pre-test</i> hasil belajar IPS kelas konti	rol42
Tabel 4.5	Hasil pre-test kelas eksperimen	43
Tabel 4.6	Kategori nilai <i>pre-test</i> hasil belajar IPS kelas eksp	erimen43
Tabel 4.7	Hasil post-test kelas kontrol	44
Tabel 4.8	Kategori nilai post-test hasil belajar IPS kelas kon	trol45
Tabel 4.9	Hasil post-test kelas eksperimen	45
Tabel 4.10) Kategori nilai <i>post-test</i> hasil belajar IPS kelas ek	sperimen46

Tabel 4.11 Hasil uji normalitas data <i>pre-test</i> kelas kontrol	47
Tabel 4.12 Hasil uji normalitas data <i>pre-test</i> kelas eksperimen	.47
Tabel 4.13 Hasil uji normalitas data post-test kelas kontrol	.48
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen	.48
Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas data <i>pre-test</i> kelas kontrol dan eksperimen	.49
Tabel 4.16 Hasil uji homogenitas data <i>post-test</i> kelas kontrol dan eksperimen	.49
Tabel 4.17 Hasil uji <i>mann-whitney</i> hasil belajar IPS	.50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	21
Gambar 3.1	Rancangan model quivalent control gro	up design23
Gambar 3.2	Variabel Penelitian	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Trianto (2010:5) "Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat". Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dan Negara, hal perlu ada prinsip pendidikan bahwa pendidikan yang baik bukan pendidikan yang dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan, akan tetapi bagaimana pendidikan untuk mampu keluar atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan seharihari. Sedangkan menurut Mulyasa (2005:15) "Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sutari Imam Barnadib (Arif Rahman,2011: 107) peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Peserta didik membutuhkan bantuan orang lain yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih atau dapat disebut pendidik. Ngainun Naim (2009: 4) mengemukakan pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa beru 1 nenjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Pendidik dalam satuan pendidikan sekolah adalah guru. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 37) tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar mulai diterapkan di kelas tinggi yakni IV,V,VI. Mata pelajaran IPS khususnya di Kelas IV Terdapat dalam tema Pahlawanku. Materi IPS dalam tema Pahlawanku membahas tentang kerajaan Hindu Budha serta Tokoh-tokoh yang berpengaruh didalamnya. Materi seperti ini tentunya membutuhkan strategi atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar aktifitas belajar siswa didalam kelas dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan serta berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kec. Kajang, Kab. Bulukumba dalam proses penerapan pendidikan banyak sekali masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran hal ini juga berlaku dalam penerapan pembelajaran IPS, karena siswa menganggap bahwa belajar itu adalah menghafal materi yang sangat banyak diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran Selain dari itu, siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang harus menuntut siswa untuk membaca materi pelajaran yang begitu banyak, sehingga membuat malas bagi siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas belum antusias bahkan konsentrasi belajar siswa pun cenderung rendah. Sehingga, karena permasalahan tersebut maka

aktivitas belajar siswa cenderung pasif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Wilayah 3 Kec. Kajang, Kab. Bulukumba masih belum optimal.

Berdasarkan kasus diatas maka dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih menerapkan model *Mind Mapping* sebagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikolog. *Mind Mapping* merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta kota. Sehingga konsep dari pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh otak.

Menurut Swardama (2013:2) *Mind Mapping* adalah Teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Pada sebuah mapping terdapat Teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *Mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna,dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SDN Wilayah 3 Kajang Kab. Bulukumba".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar IPS siswa tanpa model mind mapping kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba?
- 2. Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dengan model *mind* mapping kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba?
- 3. Apakah terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa tanpa model mind mapping kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba.
- Untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dengan model mind mapping kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba.
- Untuk mengetahui pengaruh penerapan model mind mapping terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan memberi manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang baik, dan efektif terhadap pembelajaran siswa

2. Guru

Diharapkan guru lebih kreatif dan mampu memilih metode yang menarik yang akan digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran.

3. Siswa

Siswa diharapkan bisa memahami pelajaran lebih efektif dan pembelajaran semakin menyenangkan, dan siswa mampu lebih berpikir kreatif terhadap materi yang dipelajarinya.

4. Bagi Sekolah

Menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menggunakan dan mengembangkan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian belajar

Slameto (2011:13) merumuskan pengertian bahwa "belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Sedangkan menurut Khairani (2014: 5) mengatakan "Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan". Dalam Burton (Rusman (2015: 14) "Belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya". Dari beberapa pengertian terkait belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari individu.

Suprijono. (2013:13) "Pembelajaran adalah dialog interaktif yang merupakan proses organik dan konstruktif". "Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum, yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik mengajar, kegiatan implementasi sumber, dan alat pengukuran yang digunakan dalam situasi mengajar-belajar yang khusus" (Hamalik. 2009:24).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 "Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar". Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono Pembelajaran "merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahawa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru, dijana didalsmnys terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan yang mempunyai tujuan dan berlandaskan pada kurikulum yang sudah ditetapkan.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebagaimana diungkapkan Komulasari (2010:57) "Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran".

Menurut Ahmadi (2011:8) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam bentuk pola dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat khusus, ciri vaitu: rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, teknik, dan strategi, (c) manfaat pembelajaran, (d) materi pembelajaran (kurikulum), (e) media, dan (f) desain pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Mind Mapping

a. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping

Model Pembelajaran mind mapping merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan kemandirian siswa serta kreatifitas, keaktifan, daya hafal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Menurut Michalko (Buzan, 2013: 2), "Mind Map adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Mind Map menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut". Lebih lanjut lagi Swardarma (2013) menyatakan bahwa: "Mind Map merupakan Teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Mind mapping merupakan peta rute bagi ingatan, memungkinkan siapa pun menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Burzan, 2009:5)

Dapat disimpulkan bahwa mind map adalah cara termudah untuk menempatkan nformasi ke dalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. Atau mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran, secara menarik, mudah, dan berdaya guna bagi setiap siswa untuk

menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

b. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

Sebagai suatu sistem pembelajaran, Mind Map memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kurniawati (2010: 23) merinci kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran *Mind Map*.

Kelebihan dari sistem pembelajaran Mind Map yaitu:

- 1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3. Catatan lebih padat dan jelas
- 4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5. Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6. Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7. Membantu Otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8. Memudahkan penambahan informasi baru
- 9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 10. Setiap peta bersifat unik

Sedangkan kelemahan sistem pembelajaran *Mind Map* menurut Kurniawati (2010: 23) yaitu :

- 1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- 3. *Mind Map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Map*

c. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Jika Anda ingin menggunakan mind mapping untuk mengingat suatu materi, Anda harus melakukan beberapa langkah yang di anjurkan oleh Johan (Mahmuddin, 2009: 4), yaitu :

- Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran.
- 2. Guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak 2 hingga 3 orang.
- 4. Kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 5. Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh altematif jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi.
- 6. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa kriteria.
- 7. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari data yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

5. Aktivitas Belajar

Berdasarkan Permendiknas RI No. 41, 2007: 6 "Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Sudjana (2005 : 105) mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur dalam mencapai tujuan belajar antara lain motivasi yang dimiliki siswa, rangsangan dan keadaan, tingkat kesulitan belajar, pemahaman siswa terhaap situasi dan pola respon siswa. Dalam diri masing-masing, siswa memiliki prinsip aktif yaitu memiliki kemauan untuk bertindak dan bekerja sendiri. Prinsip tersebut yang mendasari perbuatannya. Hamalik (2009 : 90) berpendapat bahwa "pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati diman siswa belajar sambil bekerja". Hamalik juga mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan". Belajar lebih dari sekedar mengingat.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meliputi: (a) interaksi aktif dengan guru (avtive interaction with teacher); (b) bekerja selagi siswa duduk (working at the student's seat); (c) partisipasi mental (mental participation) (Mudhofir, 1999: 119-121). Agar dapat mengukur aktifitas siswa selama proses pembelajaran, sangat penting kita mengetahui terlebih dahulu komponen-komponen aktifitas dan menentukan indikatornya meliputi: (1) aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran. (2) aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan (3) aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar, adalah keterlibatan siswa

yang bisa dilihat dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran serta dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (Suprijono 2013:6) mengatakan bahwa "hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik". Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapakan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi) Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory, pre-rountie,* dan *rountinized*. sedangkan Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: 1. Faktor Internal Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi :

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. 2. Faktor eksternal faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti keadaan dimana keluarga yang moratmarit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri dan maupun pengaruh dari sekitar lingkungannya yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Tarman (2018) Perkembangan baru yang setiap saat muncul terhadap pandangan komunikasi pembelajaran, membawa konsekuensi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kompetensi mengajar termasuk dalam menggunakan media gambar pada saat menyajikan materi di depan kelas. Guru sebagai fasilitator dalam komunikasi pembelajaran harus menyadari bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang pedulinya guru menggunakan media pembelajaran setiap menyajikan materi. Penggunaan media pembelajaran cukup memberikan kontribusi positif yang mempengaruhi hasil belajar siswa jika guru menggunakannya dengan cara benar, disamping menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar, juga menampilkan salah satu media tiga dimensi yang dapat dilihat langsung oleh siswa seperti model benda dan dalam memberikan

penjelasan menggunakan media pembesar suara dan media lain yang dianggap penting.

7. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piage (Udin S. Winataputra 2008:58) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD (Udin S. Winataputra 2008:58).

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (Udin S. Winataputra 2008:58) memberikan pemecahan berbentuk jembatan *bailey* untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive, iconic,* dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas

(expanding environment approach) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya (Udin S. Winataputra 2008:59).

Pada penelitian ini, pembelajaran IPS yang dilaksanakan berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan. Peneliti akan mengajarkan materi pembelajaran IPS pada standar kompetensi 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali lingkungannya dengan kompetensi dasar 4.3 Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk, yang dipadukan dengan standar kompetensi 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat dengan kompetensi dasar 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang pertama adalah penelitian dari Anggi Purwa Nugraha, Rustono WS, H Nana Ganda pada tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan" dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk untuk mengukur pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Penelitian kedua, dari Trifosa Veni Septia pada tahun 2017 dengan judul " Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran Direct Instruction.

Ketiga, Penelitian dari Muzdalifah pada tahun 2018 dengan judul "
Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar tema 2
subtema 1 peserta didik kelas IV SDN Tanjung Senang" penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

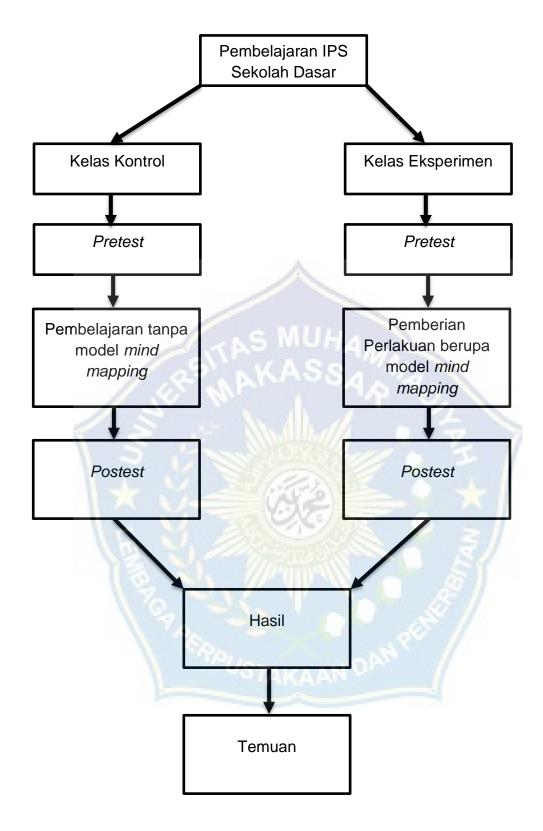
Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam proses belajar siswa itu sendiri. Fungsi guru sebagai fasilitator akan berhasil bila dalam merancang proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Langkahlangkah sistematis dan baik yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan terhadap tujuan, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi. Agar mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping. Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping ini pada hakikatnya adalah suatu pengembangan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai sumber informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang didapatkan melalui materi yang sedang dipelajari dan yang telah dipelajari/diingat sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

Pembelajaran IPS pada siswa di SDN wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga minat belajar dan kreativitas siswa belum optimal sehingga aktivitas siswa dalam kelas terlihat pasif dan hasil belajarnya tidak ada peningkatan.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu opsi dalam menangani masalah tersebut. Penerapan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat aktivitas siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori diatas maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada bagan 2.1 dibawah ini.





Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran model *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang kabupaten Bulukumba.



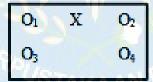
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi* eksperimental. Menurut Sugiyono (2013:77) quasi eksperimen memiliki desain kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini maksudnya terdapat dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok tanpa perlakuan model *mind mapping* sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa metode *mind maping*.

Desain Penelitian *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2013:116)



Gambar 4. Rancangan Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O1 = kegiatan *pretest* yang diberikan pada kelompok eksperimen

O2 = kegiatan *postest* yang diberikan pada kelompok eksperimen

X = pemberian perlakuan

O3 = kegiatan *prestest* yang dib ²³ da kelompok kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneltian dilakukan di dua sekolah yaitu SDN 114 Malleleng dan dan SDN 103 Kalimporo selama dua bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD wilayah 3 kajang kabupaten Bulukumba yang terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN 114 Malleleng, SDN 252 Sapiri, SDN 103 Kalimporo, SDN 176 Tambangan, dan SDN 338 Jampang. Jumlah keseluruhan populasi kelas IV 97 siswa. Untuk lebih kelas lihat tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Rincian jumlah siswa kelas IV wilayah 3 Kajang

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SDN 114 Malleleng	20 siswa
SDN 252 Sapiri	17 siswa
SDN 103 Kalimporo	20 siswa
SDN 176 tambangan	18 siswa
SDN 338 Jampang	22 siswa
Total	97 siswa

Sumber: Data Sekolah wilayah 3 Kajang, Kabupaten Bulukumba (T.A 2022/2023)

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik porposive sampling, adalah teknik pengambilan sampel dengan peretimbangan

tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Soekidjo Notoatmodjo, 2012: 45). Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas IV wilayah 3 kajang Kabupaten Bulukumba dari SDN 103 Kalimporo sebagai kelas kontrol dan SDN 114 Malleleng sebagai kelas eksperimen.

Rincian sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Rincian jumlah siswa kelas kontrol dan eksperimen

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SDN 103 Kalimporo	Kontrol	20 siswa
SDN 114 Malleleng	Ekaperimen	20 siswa
3 3	Total	40 siswa

Sumber: Data Sekolah Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba (T.A 2022/2023)

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 114 Malleleng dan siswa kelas IV SDN 103 Kalimporo.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi. Peneliti mengobservasi aktivitas belajar siswa pada saat penerapan model *mind mapping* yang berlangsung di kelas IV SDN 114 Malleleng dan tanpa model *mind mapping* di

SDN 103 Kalimporo Kecamatan Kajang Kabupaten Bantaeng. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa

b. Teknik Pemberian Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang diberikan berupa *pretest* yakni sebelum melakukan proses pemebelajaran dan *posttest* setelah melakukan proses pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

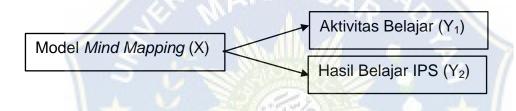
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

- 1. Definisi Operasional
- a. Metode *mind mapping* (X) adalah metode pembelajaran yang tidak hanya terdiri dari tulisan saja, tetapi bisa menggunakan gambar-gambar, simbol-simbol, atau gagasan-gagasan dalam suatu proses pembelajaran.
- b. Aktivitas Belajar (Y₁) adalah kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa tediri dari kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menyimpulkan.
- c. Hasil belajar (Y₂) adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar lebih mengkhususkan ke ranah kognitif siswa.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas disimbolkan dengan "X", variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*, sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan "Y", variabel terikat dalam penelitian ini variabelnya aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa

Berdasarkan hal diatas maka rancangan penelitian disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar: 3. 2 Variabel Penelitian

F. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembat observasi.

1. Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.

2. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan model *mind mapping* dan aktivitas belajar siswa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

a. Lembar pengamatan model model mind mapping

Lembar penilaian pengamatan model *mind mapping* digunakan untuk menilai kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan model *mind mapping* dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kesesuaian pelaksanaan langkah-langkah menerapkan model *mind mapping* akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Peneliti mengamati proses pembelajaran IPS yang dilakukan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, metrik, mental, dan emosional. Indikator kegiatan aktivitas siswa tersebut dikutip dari Dierich (1979) dalam Hamalik (2013: 172) dan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran *mind mapping*. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, peneliti menyusun deskriptor penilaian sesuai dengan tujuh aspek yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan yang akan diamati pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berikut beberapa indikator yang akan diamati ditampilkan pada tabel 3.3 dan 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa kelas kontrol

	Kegiatan Pembelajaran		
Pe	endahuluan		
1.	Siswa duduk dikursi masing-masing		
2.	Kesiapan menerima pembelajaran		
3.	Menjawab pertanyaan guru		
4.	mendengarkan penjelasan tentang komptensi yang		
	hendak dicapai		

Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran.
- 2. Mengajukan pertanyaan pada saat proses penjelasan materi
- 3. interaksi antar siswa
- 4. interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran
- 5. bergabung dengan kelompok
- 6. Menanyakan materi yang belum dipahami hari ini kepada guru
- 7. Menyimpulkan bersama, dan memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru

Kegiatan penutup

- 1. Mendengarkan motivasi yang berikan oleh guru
- 2. Berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri pelajaran hari ini dengan salam

	Tabel 3.4 Indikator aktivitas siswa kelas eksperimen
1	Kegiatan Pembelajaran
Pe	ndahuluan
1.	Siswa duduk dikursi masing-masing
2.	Kesiapan menerima pembelajaran
Ke	giatan Membuka Pe <mark>lajaran</mark>
1.	Menjawab pertanyaan guru
2.	Mendengarkan penjelasan tentang komptensi yang
	hendak dicapai
Ke	giatan Inti Pembelajaran
1.	Memperhatikan penjelasan materi pelajaran.
2.	Mengajukan pertanyaan pada saat proses penjelasan
	materi
3.	interaksi antar siswa
4.	interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran
5.	bergabung dengan kelompok
6.	Mendengarkan arahan guru mengenai model
	pembelajaran Mind Writing yang akan diterapkan
7.	Siswa mengamati peta konsep yang dibuat oleh guru

- Menanyakan materi yang belum dipahami hari ini kepada guru
- 9. Menyimpulkan bersama, dan memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru

Kegiatan penutup

- 1. Mendengarkan motivasi yang berikan oleh guru
- Berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri pelajaran hari ini dengan salam

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ragam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pengelolaan data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi nilai tertinggi dan nilai terendah, serta ketuntasan hasil belajar. Untuk keperluan analisis deskriptif, data skor hasil belajar dikategori dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan ooleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan hasil belajar IPS

Rentang Nilai	Kategori

0 – 50	Sangat Rendah
51 – 74	Rendah
75 – 80	Sedang
81 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

b) Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dianalisis dengan persentase masing-masing aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P\frac{\sum fa}{\sum a} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas siswa

 $\sum fa$: Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang teramati

Σa : Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Dalam hasil perhitungan aktivitas siswa selanjutnya dikelompokkan dalam 4 kategori. Pengkategorian ini didasarkan pada pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Siswa

Presentase	Kategori
86-100	Sangat Aktif
75-85	Aktif
35-74	Kurang Aktif
<34	Tidak Aktif

Jika keaktifan ≥75% siswa maka penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV Sekolah

Dasar wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Analisis data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk analisis data hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan data hasil angket motivasi peserta didik digunakan program SPSS for windows versi 21 untuk mengolahnya. Sebelum uji hipotesis, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hpotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for windows versi 21. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji OneSampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika *Pvalue* ≥ 0,05 maka distribusinya normal sedangkan Jika *Pvalue* < 0,05 maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansivariansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows versi 21 menggunakan Uji Barlett dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $Pvalue \ge 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika Pvalue < 0,05 maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan : Jika t hitung> t tabel maka Ho ditolak dan Ho diterima, berarti penggunaan model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi pahlawanku Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba. Jika t hitung< t tabel maka Ho diterima berarti penggunaan model mind mapping tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi pahlawanku Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba.

Uji prasyarat kedua jika data berdistribusi tidak normal maka dilakukan pengujian data *mann-whitney* untuk uji beda. Uji *mann-whitney* memperhatikan nilai sgnifikansi data yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba. Sebaliknya, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan model

pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menguji model *mind mapping* dengan melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar IPS baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pertama kali dengan memberikan tes awal (pre-test) pada siswa kelas IV SDN 103 Kalimporo dan SDN 114 Malleleng. Setelah diberikan tes awal maka dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelompok tersebut. Untuk kelas kontrol yaitu kelas IV SDN 103 Kalimpro melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya atau yang mengarah ke pembalajan secara langsung. Sedangkan untuk kelas eksperimen dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Selama proses pembelajaran, peneliti mengobservasi aktivitas siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Terdapat beberapa variabel yang diamati observer pada saat pembelajaran berlangsung masing- masing 2 kali pertemuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil observasi beberapa variabel yang diamati dirata-ratakan untuk mendapatkan skor akhir dalam bentuk persentase kegiatan. Berikut deskripsi aktivitas siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.1 Deskripsi hasil aktivitas siswa kelas kontrol

	Kegiatan Pembelajaran	Rata-rata	Persentase
Pei	ndahuluan		
1.	Siswa duduk dikursi masing- masing	20	100%
2.	Kesiapan menerima pembelajaran	13	65%
3.	Menjawab pertanyaan guru	6	30%
4.	mendengarkan penjelasan tentang komptensi yang hendak dicapai	18	90%
Ke	giatan Inti Pembelajaran	The second	
1.	Memperhatikan penjelasan materi pelajaran.	15,5	77,5%
2.	Mengajukan pertanyaan pada saat proses penjelasan materi	4	20%
3.	interaksi antar siswa	15	75%
4.	interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	16	80%
5.	bergabung dengan kelompok	19,5	97,5%
6.	Menanyakan materi yang belum dipahami hari ini kepada guru	4, 9	20%
7.	Menyimpulkan bersama, dan memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru	17,5	87,5%
Ke	giatan penutup	•	
1.	Mendengarkan motivasi yang berikan oleh guru	19,5	97,5%
2.	Berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri	20	100%

pelajaran	hari	ini	dengan	
salam				
Total				945
Rata-rata				72,69

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan aktivitas siswa pada kelas kontrol masih terbilang cukup. Pada indikator pertama, seluruh siswa siswa terlihat sudah duduk di kursi masing-masing pada saat jam pembelajaran dimulai. Akan tetapi kesiapan siswa dalam belajar masih sekitar 65% dan masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Pada saat guru mengadakan apersepsi, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan hanya sekitar 30% siswa yang menjawab pertanyaan guru. Setelah menjawab pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan siswa sudah memperhatikan sekitar 90% sedangkan 10% masih terlihat sibuk dengan persiapan alat tulis mereka.

Pada kegiatan ini pembelajaran, siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran sekitar 77,5%, sekitar 22,5% yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat belajar. Terdapat 20% siswa yang mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari dan sisanya mendengarkan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru terbilang cukup baik meskipun masih ada beberapa yang belum melakukan interaksi mdi dalam kelas mengenai materi yang disampaikan guru. Siswa yang tertarik menanyakan materi pembelajaran sekitar 20% dari keseluruhan siswa selama dua kali pertemuan. Setelah proses pembelajara dilakukan terlihat sekitar 87,5% siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama serta memperhatikan penguatan yang diberikan

oleh guru. Sekitar 97,5 % siswa juga terlihat antusias mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. Setelah semua proses pembelajaran selesai, seluruh siswa berdoa dan bersama-sama mengakhiri pembelajaran.

a. Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Deskripsi hasil aktivitas siswa kelas eksperimen

	Kegiatan Pembelajaran	Rata-rata	Persentase
Pe	ndahuluan		
1.	Siswa duduk dikursi masing- masing	20	100%
2.	kesiapan menerima pembelajaran	15	75%
Ke	giatan Membuka Pelajaran	17	9
1.	menjawab pertanyaan guru	12	60%
2.	mendengarkan penjelasan tentang komptensi yang hendak dicapai	18,5	92,5%
Ke	giatan Inti Pemb <mark>elajaran</mark>		¥ 3/
1.	Memperhatikan penjelasan materi pelajaran.	17,5	87,5 <mark>%</mark>
2.	Mengajukan pertanyaan pada saat proses penjelasan materi	5	25%
3.	interaksi antar siswa	16,5	82,5%
4.	interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	17,5	87,5%
5.	bergabung dengan kelompok	20	100%
6.	Mendengarkan arahan guru mengenai model pembelajaran <i>mind mapping</i> yang akan diterapkan	19	95%

Rata-rata	80,17%	
Total	00	1202,5
2. Berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri pelajaran hari ini dengan salam	20	100%
Mendengarkan motivasi yang berikan oleh guru	19,5	97,5%
Kegiatan penutup		
yang diberikan oleh guru	. 0,0	02,070
9. Menyimpulkan bersama, dan memperhatikan penguatan	18,5	92,5%
kepada guru	Ü	1070
8. Menanyakan materi yang belum dipahami hari ini	3	15%
guru, kemudian membuat peta konsep secara individu		
konsep yang dibuat oleh	19,5	97,5%
7. Siswa mengamati peta		

Rata-rata keseluruhan kegiatan mencapai 80,17%. Persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model *mand mapping* membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar. Pada indikator pertama, seluruh siswa siswa terlihat sudah duduk di kursi masing-masing pada saat jam pembelajaran dimulai. Kesiapan siswa dalam belajar masih sekitar 75% dan masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Pada saat guru mengadakan apersepsi, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari dan sekitar 60% siswa yang menjawab pertanyaan guru. Setelah

menjawab pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan siswa sudah memperhatikan sekitar 92,5% sedangkan 7,5% masih terlihat sibuk dengan persiapan alat tulis mereka.

Pada awal guru menjelaskan materi pembelajaran hanya sekitar 87,5% siswa yang memperhatikan penjelasan dan 25% siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran. Interaksi antar siswa sudah terbilang cukup karena sudah mencapai 82,5%. Selajutnya siswa dengan bersemangat membentuk kelompok untuk memulai penyusunan materi melalui peta konsep. Sekitar 95 % siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana membuat peta konsep. Selanjutnya terlihat sekitar 97,5% siswa yang mengamati peta konsep yang dibuat oleh guru sebagai contoh langkahlangkah membuat peta konsep (*mind mapping*). Selanjutnya terdapat 15% siswa yang masih bertanya baik dari segi materi maupun cara membuat peta konsep yang belum dipahami. Setelah proses pembelajaran berlangsung terlihat sekitar 97,5% siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama serta memperhatikan penguatan yang diberikan oleh guru. Sekitar 97,5 % siswa juga terlihat antusias mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. Setelah semua proses pembelajaran selesai, seluruh siswa berdoa dan bersama-sama mengakhiri pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tes awal berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan sesuai materi yang akan dipelajari kemudian melaksanakan proses pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran maka siswa kembali diberikan

pertanyaan yang berupa pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan juga untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa akan dideskripsikan mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi serta mendekripsikan hasil uji statistik inferensial melalui hasil *output* dari SPSS. Berikut hasil belajar *pre-test* dan *post-test* serta aktivitas siswa kelas IV Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

a. Deskripsi Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Hasil *pre-test* kelas kontrol

No.	lo. Deskriptif Statistik Skor	
1.	Nilai Maksimal	80
2.	Nilai Minimal	40
3.	Rata-rata	56,50
4.	Standar Deviasi	11,014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 80. Sedangkan nilai minimal diperoleh yaitu 40 termasuk kategori rendah. Rata-rata hasil tes pembelajaran IPS sebesar 56,50 dan standar deviasi yang dieroleh yaitu 11,014. Untuk menilai frekwensi siswa yang mendapatkan nilai minimal sampai maksimal sesuai kategori sangat rendah sampai sangat tinggi disajikan dalam tabel kategori nilai pre-test hasil belajar IPS kelas kontrol berikut ini.

Tabel 4.4 Kategori nilai *pre-test* hasil belajar IPS kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Frekwensi	Presentase	Kategori
1.	≤ 64	16	80%	Sangat Rendah
2.	65 – 74	1	5 %	Rendah
3.	75 - 80	3	15%	Sedang
4.	81 - 90	0	0%	Tinggi
5.	91 - 100	0	0%	Sangat Tinggi

Jumlah	20	100 %	

Pada tes awal atau *pre-test* masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang sangat rendah yaitu 16 siswa dan 1 siswa yang termasuk kategori rendah. Sedangkan hanya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Untuk sementara nilai kategori tinggi dan sangat tinggi belum bisa dicapai pada *pre-test* kelas kontrol.

c) Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Hasil *pre-test* kelas eksperimen

No.	Deskriptif Statistik	Skor
1.	Nilai Maksimal	80
2.	Nilai Minimal	40
3.	Rata-rata	56,75
4.	Standar Deviasi	9,770

Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen tidak jauh beda dengan kelas kontrol. Nilai maksimal dan nilai minimal yang diperolh siswa yaitu nilai 80 dan 40. Rata-rata nilai keseluruhan siswa juga mencapai 56,75 dan standar deviasi memperoleh 9,770. Untuk mengetahui frekwensi siswa yang mendapatkan nilai sesuai kategori nilai yang telah ditetapkan, maka disajikan tabel kategori nilai *pre-test* pada kelas eksperimen berikut ini.

Tabel 4.6 Kategori nilai *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen

No.	Rentang Nilai	Frekwensi	Presentase	Kategori
1.	≤ 64	17	85%	Sangat Rendah
2.	65 – 74	1	5 %	Rendah
3.	75 - 80	2	10%	Sedang

4.	81 - 90	0	0%	Tinggi
5.	91 - 100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100 %	

Hampir sama dengan hasil pretest dengan kelas kontrol. Hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan 17 siswa yang termasuk kategori sangat rendah yaitu memperoleh nilai tes 64 kebawah, dan terdapat 1 siswa yang berada pada kategori rendah. Sedangkan hanya 2 siswa yang tuntas dalam tes pertama di kelas eksperimen.

4. Deskripsi Hasil Pos-test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Hasil Post-test Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Hasil post-test kelas kontrol

r
Z
5
56

Hasil *post-test* yang dilakukan siswa pada kelas kontrol sesuai tabel 4.5 menunjukkan nilai maksimal sudah termasuk kategori tuntas. Akan tetapi nilai minimal masih belum tuntas yaitu 40. Rata-rata perolehan dari keseluruhan nilai siswa menurun dari rata-rata hasil pretest yaitu 56,25. Standar deviasi masih termasuk tinggi yaitu 11,456. Berikut kategori nilai siswa pada *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.8 Kategori nilai post-test hasil belajar IPS kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Frekwensi	Presentase	Kategori
1.	≤ 65	15	75%	Sangat Rendah
2.	65 – 74	3	15 %	Rendah
3.	75 - 80	2	10%	Sedang
4.	81 - 90	0	0%	Tinggi
5.	91 - 100	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	20	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil test yang diperoleh siswa masih terlihat kurang atau tidak ada peningkatan dari tes sebelumnya. Untuk hasil *post-test* terdapat 15 siswa yang masih termasuk kategori rendah,3 siswa yang masih kategori rendah, dan hanya ada 2 siswa yang tuntas di kelas kontrol.

b. Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Hasil post-test kelas eksperimen

No.	Deskriptif Statistik	Skor
1.	Nilai Maksimal	85
2.	Nilai Minimal	70
3.	Rata-rata	78
4.	Standar Deviasi	4,974

Berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Rata-rata keseluruhan nilai siswa sebesar 78. Nilai maksimal yang diperoleh siswa yaitu 85 sedangkan nilai minimal yang diperoleh siswa yaitu 70. Untuk standar deviasi menunjukkan penurunan angka. Hal ini berarti penerapan model *mind mapping* meningkatkan hasil belajar IPS. Selanjutnya frekwensi siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar IPS sesuai kategori ketuntasan ditampilkan dalam tabel 4.8 yaitu kategori nilai *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen.

Tabel 4.10 Kategori nilai post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen

No.	Rentang Nilai	Frekwensi	Presentase	Kategori
1.	≤ 65	0	0%	Sangat Rendah
2.	65 – 74	3	0 %	Rendah
3.	75 – 80	13	0%	Sedang
4.	81 – 90	4	0%	Tinggi
5.	91 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
	Jumlah	20	100 %	

Penerapan model *mind mapping* setidaknya telah memberi pengaruh pada nilai siswa yang pada tes awal hanya 2 siswa yang tuntas, sedangkan tes akhir yaitu *post-test* dapat membuat siswa tuntas dalam menjawab pertayaan sesuai materi ang diberikan. Meskipun masih ada siswa yang masih dalam rentang nilai berada pada kategori nilai rendah.

5. Deskripsi Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data Pre-Test Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Hasil uji normalitas data pre-test kelas kontrol

Tests of Normality					
Shapiro-Wilk					
N PUS	Statistic Df Sig.				
Pretest_Kontrol	,935	20	,193		

Berdasarkan output dari uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol menghasilkan data berdistribusi normal. Kolom Sharpio-Wilk menunjukkan nilai signikan sebesar 0,193 lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

b. Uji Normalitas Data Pre-Test Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen

Tests of Normality					
	Shapiro-Wilk				
	Statistic Df Sig.				
Pretes_Eksperimen	,919	20	,094		

Sama dengan *pre-test* kelas kontrol, hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen juga memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.12 diatas mengasilkan nilai signifikan 0,094 lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

c. Uji Normalitas Data Post- test Kelas Kontrol

Tabel 4.13 Hasil uji normalitas data post-test kelas kontrol

Tests of Normality						
	Shapiro-Wilk					
Statistic Df Sig.						
Postest-Kontrol	,918	20	,092			

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol tetap menunjukkan data yang berdistribusi normal. Nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari nilai signifikan yang itentukan yaitu 0,092 lebih besar dari 0,05.

d. Uji Normalitas Data *Post- test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.14 Hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen

Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk	

	Statistic	df	Sig.
Postest-Eksperimen	,888,	20	,025

Hasil uji normalitas data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan. Pada tabel terlihat nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,025. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* siswa kelas eksperimen tidak normal. Untuk pengujian hipotesis dilanjutkan pada uji beda *mann-whitney*.

e. Uji Homogenitas Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
	原 公道	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,403	1	38	,529
	Based on Median	,292	1	38	,592
	Based on Median and with adjusted df	,292	DANI	37,897	,592
	Based on trimmed mean	,371	1	38	,546

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan data yang homogen. Hal ini dapat dilihat pada *based* on mean dalam tabel menghasilkan nilai signifikan 0,529. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

f. Uji Homogenitas Data *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.16 Hasil uji homogenitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postest	Based on Mean	8,835	1	38	,005
	Based on Median	7,006	1	38	,012
	Based on Median and with adjusted df	7,006	1	27,348	,013
	Based on trimmed mean	8,265	1	38	,007

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan data yang tidak homogen. Hal ini dapat dilihat pada *based on mean* dalam tabel menghasilkan nilai signifikan 0,005. Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Uji data tetap dilanjutkan karena data homogen atau tidaknya bukan menjadi syarat mutlak untuk tidak melanjutkan uji data selanjutnya.

g. Uji Mann-Whitney Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS

Tabel 4.17 Hasil uji mann-whitney hasil belajar IPS

Test Statistics ^a			
USTAKA	Pretest	Postest	
Mann-Whitney U	189,000	26,500	
Wilcoxon W	399,000	236,500	
Z	-,304	-4,740	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,761	,000	
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,779 ^b	,000 ^b	

- a. Grouping Variable: VAR00002
- b. Not corrected for ties.

Uji *mann-whitney* dilakukan karen terdapat salah satu data hasil belajar IPS yang tidak normal yaitu data *post-test* pada kelas eksperimen. Untuk uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *mind-mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari tabel *test statistic* pada *Asymp. Sig.* (2-tailed). Nilai signifikan pada *post-test* menghasilkan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

h. Uji Hipotesis

Hasil deskripsi dan analisis statistik inferensial data penelitian antara lain.

- 1) Aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dengan rata-rata persentase kelas kontrol yaitu 72,69% sedangkan rata-rata persentase kelas eksperimen yaitu 80,17%.
- 2) Hasil analisis *mann-whitney* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

Berdasarkan perbedaan hasil persentase aktivitas siswa kelas kontrol dan eksperimen serta hasil ststistik inferensial pada uji *mann-whitney*, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. PEMBAHASAN

Model *mind mapping* adalah model pembelajaran membuat peta pikiran sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuannya agar anak bisa memahami materi secara sistematis. Siswa lebih fokus pada inti materi agar siswa mudah mengatur, mengingat dan menghubungkan setiap materi yang terkait. Dalam pembelajaran juga siswa diberikan kebebasan untuk membuat peta pikiran sesuai keinginan sendiri sehingga apa yang mereka tulis secara pribadi dapat mengetahui materi pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran siswa diberikan soal (*pre-test*) masing-masing kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil nilai *pre-test* menunjukkan rata-rata yang hampir sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama secara heterogen.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa di kelas kontrol terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada awal penjelasan siswa mengaku paham akan materi yang disampaikan. Akan tetapi setelah dilihat dari hasil *post-test* ternyata hasil tes siswa masih banyak yang tidak tuntas.

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat baik pada kegiatan awal pembelajaran karena siswa antusias mengikuti pembelajaran. akan tetapi terkadang siswa terhalang oleh kesiapan mereka dalam memulai pembelajaran. Pada kelas kontrol terlihat 65% siswa yang sudah siap belajar dan 75% yang sudah siap mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen. Akan tetapi ketika guru hendak menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai, hampir semua siswa ikut memperhatikan. Pada

kegiatan inti pembelajaran, terdapat perbedaan tahapan kegiatan. Kelas kontrol hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya yaitu pembelajaran, memperhatikan guru menjelaskan materi mengajukan pertanyaan jika tedapat materi yang kurang dipahami serta menyimpulkan materi pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, siswa diajak untuk membuat peta pikiran sesuai penjelasan dan arahan guru pada kegiatan inti pembelajaran, hal ini dapat menarik perhatian siswa karena peta konsep yang dibuat modelnya tidak terikat sehingga siswa lebih senang dan terlihat bersemangat karena siswa diberikan kesempatan untuk membuat peta pikiran sendiri.

Model *mind mapping* ini melatih siswa untuk membuat rangkuman materi penting dan membuat hubngan dari setiap materi. Model peta konsep dengan memanfaatkan kreativitas dalam bentuk gambar yang berisi teks dan saling berhubungan dapat memaksimalkan logika dan imajinasi siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Swardarma (2013) mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Setelah pemberian tes akhir (*post-test*), banyak siswa yang memperoleh nilai yang tuntas yaitu 17 orang, meskipun terdapat beberapa siswa masih belum tuntas yaitu sekitar 3 orang. Dari data tes hasil belajar IPS dan aktivitas siswa dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian juga dibuktikan oleh Muzdalifah pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik kelas IV SDN Tanjung Senang,

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

- Hasil observasi aktivitas siswa memiliki perbedaan persentase antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata-rata persentase kelas kontrol sebesar 72,69% lebih kecil dari persentase kelas eksperimen 80,17%.
- 2. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari hasil output *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.
- 3. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Setelah diketahui hasil belajar IPS dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka peneliti memberikan saran kepada.

- Pihak sekolah khususnya kepala sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- Guru sebaiknya memberikan pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa seperti penggunaan strategi atau model yang tepat agar siswa mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan kualitas berfikir mereka.

 Guru sebaiknya melatih kreativitas siswa dalam mengakuisisi pengetahuan dengan baik agar apa yang pernah dipelajari dapat diingat dalam jangka waktu panjang.



DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Rineka Cipta. Jakarta

Buzan, Tony. 2013. *BukuPintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Gava Media \: Yogyakarta

Dimyati, Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta

Djarwanto,PS dan Subagyo, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi Belajar. Rineka Cipta: Jakarta.

_____. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. BumiAksara: Jakarta

Imas Kurniasih dan Berlin. 2015. Konsep & Proses Dan Pembelajaran (implementasi & Praktek dalam kelas). Kata Pena

Margono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta Michalko, Michael. 2008. *Cracking Creativity*. Andi: Yogyakarta

Mudlofir, Ali. dan Rusydiyah, Evi F. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif (*Dari Teori ke Praktik). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2017. Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. PT Kharisma Putra Utama: Jakarta

Shoimin Aris.2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.Arruzz Media: Yogyakarta.

Sudjana. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,* 57 *Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta: Bandung

56

Susanto Ahmad.2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

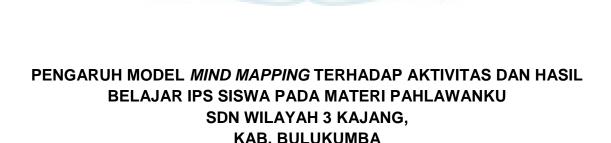
Wahab, Abdul Aziz . 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta: Bandung

Dzulkarnain, Dzulkarnain, Suhardi Marli, dan Kaswari Kaswari.2017. "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS di SD N 20 Pontianak Selatan." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 6.11 (http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22956) Diakses pada 25 Febuari 2020 pukul 10.00

Mahmuddin. 2009. Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping). Tersedia: http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01.[26 Februari 2020].

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.

Umam, Dovian Syafril, dan Latifah Nur Ahyani.2017 "Pengaruh Penarapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3." Jurnal Psikologi Perseptual 1.2 (http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual/search/authors/view?firstName=Dovian&middleName=Syafril&lastName=Umam&affiliation=&country=ID) Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020 pukul 12.00





PROPOSAL TESIS

Pembimbing 1

Dr. Rosleny B, M.Si

Pembimbing 2

Dr. Tarman, A. Arif, S.Pd, M.Pd

Oleh : AKMAL ASPI 105060308218

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan: UPT SPF 252 Sapiri

Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Tema 5 : Pahlawanku

Sub Tema 1 : Perjuangan Para Pahlawan

A. KOMPETENSI INTI

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

<u> </u>	The second secon	
	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4	Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerahsetempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi mastarakat di wilayah setempat.
4.4	Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
- 3. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha, dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Kisah kepahlawanan Raja Purnawarman.
- 2. Tokoh penting masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam beserta peninggalannya.
- 3. Bentuk-bentuk peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.
- 4. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan peninggalan sejarah.
- 5. Manfaat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Pembelajaran langsung

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Buku siswa dan buku guru

Bahan : Kertas gambar, pensil, pulpen, alat mewarnai

Sumber : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 5: Belajar Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan,

Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

G. I ANGKAH-I ANGKAH KEGIATAN PEMBEI AJARAN

Kegiatan		Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulu an	3.4.	Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Salah satu siswa memimpin doa. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit
Kegiatan	1.	Guru menjelaskan tentang kisah kepahlawanan Raja	180 menit

Inti	Purnawarman		
	. Memberikan bahan	n materi ajar. Dalam sesi ini, guru	
	memberikan mate	ri dan mempresentasikan materi	
	pembelajaran tentar	ng pahlawan	
	. Siswa diberi waktu	beberapa menit untuk membaca dan	
	mempelajari setiap t	tokoh pahlawan yang didapatkan.	
	. Siswa diberi waktu	luang untuk mengasah materi tentang	
		si ini siswa diberi waktu luang untuk	
	mengasah materi p	engetahuan dan keterampilan secara	
	individu		
	. Mengevaluasi kem	ampuan siswa dan guru memberi	
		nap ini guru melakukan kajian ulang	
		ang apa yang telah dipelajari. Siswa	
		agar bisa menjadi bahan evaluasi di	
	masa yang akan dat	tang.	
	. Membuat latihan in	ndividu ke siswa. Pada sesi ini guru	
	membuat latihan ti	ugas individu kepada siswa, latihan	
	tersebut berguna	untuk mengembangkan pemahaman	
		eri yang sudah dipelajari.	
	. Guru memberikan w	vaktu 40-50 menit kepada siswa untuk	
	mengerjakan soal ya		
1		sing-masing siswa maju kedepan untuk	
1 10000	menjelaskan hasil ka		
Kegiatan		guru melakukan refleksi atas	15 menit
Penutup		g tela <mark>h be</mark> rlangsung:	
1820		ah kamu pelajari dari materi hari ini?	
11		g <mark>in kamu</mark> ketahui lagi dari materi hari	
	ini?	5 a	
71		ikapmu ketika mempelajari materi hari	
N.	ini?	21	
		ı menyimpulkan hasil pembelajaran.	
		penjelasan guru tentang aktivitas	
		a pertemuan selanjutnya. Termasuk	
		egiatan bersama orangtua yaitu:	
		i-nilai perjuangan Raja Purnawarman	
		ai tersebut dari lingkungan sekitarnya.	
		operasi untuk menjaga kebersihan	
	kelas.	n don horsama dinimpia aslah assrans	
		n doa bersama dipimpin salah seorang	
	siswa.		

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *jujur*melalui jurnal.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan		Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	3.4.1	Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi mastarakat di wilayah setempat.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

c. Penilaian Keterampilan

Muatan	atan Indikator Te		Bentuk Instumen
170	O MILLS		
IPS R	4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 15

d. Pengayaan

Siswa membuat peta pikiran setelah membaca teks Tokoh Pahlawan.

2. Bentuk Instrumen

a. Jurnal Penilaian Sikap

Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Keterangan
Jujur	TP _{I/S}		0 500 //		

b. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

1) Diskusi

Rubrik penilaian diskusi tentang nilai-nilai kepahlawanan

Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampinga n (1)
Mendengarka	Selalu	Mendengarka	Masih perlu	Sering
n	mendenga	n teman yang	diingatkan	diingatkan
	rkan teman	berbicara	untuk	untuk
	yang	tetapi	mendengarka	mendengarkan
	sedang	sesekali	n teman yang	teman yang

	berbicara.	masih perlu diingatkan.	sedang berbicara.	sedang berbicara tetapi tidak mengindahkan
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapka n komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampai- kan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicara an mengispira si teman. Selalu mendukun g dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, tetapi terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): Total Nilai Siswa Total Nilai Maksimal × 10

Tugas
Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan rubrik.

Berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampinga n (1)
Topik	Topik cerita	Topik cerita	Topik cerita	Topik cerita
cerita	disampaika	disampaikan	disampaikan	tidak
	n dengan	mendekati	tetapi kurang	disampaikan.
	benar.	benar.	benar.	
Alur cerita	Alur cerita	Alur cerita	Sebagian	Sebagian kecil
	disampaika	disampaikan	besar alur	alur cerita
	n dengan	dengan	cerita	disampaikan
	lengkap dan	lengkap tetapi	disampaikan	dan tidak
	runtut.	tidak runtut.	dengan runtut.	runtut.
Ejaan	Seluruh	Sebagian	Sebagian kecil	Tulisan tidak
	tulisan	besar tulisan	tulisan	menggunakan
	menggunak	menggunakan	menggunakan	ejaan yang
	an ejaan	ejaan yang	ejaan yang	benar.

	yang benar.	benar.	benar.	
Fakta pendukung	Fakta pendukung yang disampaika n seluruhnya sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil sesuai dengan isi cerita.	Fakta yang disampaikan tidak sesuai dengan isi cerita.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

c. Rubrik Penilaian IPS

Tugas dinilai dengan cek lis.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Memuat minimal dua benda peninggalan sejarah.		
Menyebutkan minimal dua ajaran positif yang diwariskan raja-raja.		
Menyebutkan minimal dua nilai-nilai sikap kepahlawanan yang diwariskan para raja.	7 7	
Menyebutkan pengaruh dari peninggalan rajaraja terhadap masyarakat setempat.		

Peneliti,

Α	KI	M	٩L	AS	Ы	

Mengetahui, Kepala SDN 114 Malleleng	Bulukumba, Guru Kelas l	
NIP	NIP	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : UPT SPF 114 Malleleng

Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Tema 5 : Pahlawanku

Sub Tema 1 : Perjuangan Para Pahlawan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

<u> </u>	The second secon	
	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4	Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerahsetempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi mastarakat di wilayah setempat.
4.4	Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Setelah membaca teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
- 3. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha, dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Kisah kepahlawanan Raja Purnawarman.
- 2. Tokoh penting masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam beserta peninggalannya.
- 3. Bentuk-bentuk peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.
- 4. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan peninggalan sejarah.
- 5. Manfaat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Mind Mapping

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Gambar mind mapping materi pahlawanku
Bahan : Kertas gambar, pensil,pulpen,alat mewarnai

Sumber : 2. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 5: Belajar Pahlawanku, Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan,

Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulu an	 Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Salah satu siswa memimpin doa. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit
Kegiatan	1. Guru menjelaskan tentang kisah kepahlawanan Raja	180 menit

Inti	Purnawarman dangan memperlihatkan media herupa				
1110	Purnawarman dengan memperlihatkan media berupa gambar mind mapping yang telah dibuat guru				
	sebelumnya.				
	Guru memgarahkan siswa untuk mencari materi dibuku				
	mengenai tokoh-tokoh pahlawan lainnya				
	3. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca dan				
	mempelajari setiap tokoh pahlawan yang didapatkan.				
	4. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok				
	yang berjumlah 2-3 siswa				
	5. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang siapa				
	pahlawan yang akan mereka bahas.				
	6. Setiap kelompok memilih 1 tokoh pahlawan dan				
	mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan				
	selanjutnya				
	7. Guru menjelaskan secara detail langkah-langkah				
	membuat gambar mind mapping tokoh pahlawan. Langkah-langkah :				
	Langkan-langkan.				
	Mencari ide pokok atau topik utama materi. Misalnya				
	materi tentang Tokoh Pahlawan Sultan Hasanuddin.				
	Buat tulisan atau gambar di tengah tentang Tokoh				
	Pahlawan Sultan Hasanuddin.				
No.	 Buat banyak cabang yang berhubungan dengan topik 				
1 1000	utama. Buat cabang-cabang dari Tokoh Pahlawan				
	Sultan Hasanuddin tersebut.				
186	Gambar sub-topik dari topik utama kemudian bubungkan dangan sahang Buat sub-topik				
1/1/2	hubungkan dengan cabang-cabang. Buat sub-topik				
10	mengenai Tokoh Pahlawan Sultan Hasanuddin. Kemudian tiap sub topik beri cabang yang mengarah				
TE	pada gambar misalnya tempat lahir, tahun wafat,asal				
N N	daerah,sikap yang dapat menjadi tauladan.				
	Gunakan gambar dan warna yang sesuai saat				
	membuat mind mapping. Hal ini bisa membantu Anda				
	memahami materi yang dipelajari.				
	STAKAAN				
	8. Guru memberikan waktu 40-50 menit kepada siswa untuk				
	mengerjakan				
	Setelah selesai masing-masing perwakilan kelompok maju				
IZ a min to a	kedepan untuk menjelaskan hasil karya kelompoknya.				
Kegiatan	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas 15 menit pombolajaran yang telah berlangsung:				
Penutup	pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa yang telah kamu pelajari dari materi hari ini?				
	 Apa yang telah kamu pelajah dari materi hari Apa yang ingin kamu ketahui lagi dari materi hari 				
	ini?				
	Bagaimana sikapmu ketika mempelajari materi hari				
	ini?				
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.				
	3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas				

pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: mendiskusikan nilai-nilai perjuangan Raja Purnawarman dan mencari nilai-nilai tersebut dari lingkungan sekitarnya. 4. Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas.	
Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *jujur*melalui jurnal.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	5 Indikator		Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	3.4.1	Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi mastarakat di wilayah setempat.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

c. Penilaian Keterampilan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS 4	4.4.1 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 15

d. Pengayaan

Siswa membuat peta pikiran setelah membaca teks Tokoh Pahlawan.

2. Bentuk Instrumen

a. Jurnal Penilaian Sikap

Sikap	Belum	Mulai	Mulai	Membudaya	Kotorangan
Эікар	terlihat	terlihat	berkembang	Wellibudaya	Reterangan

_				
Г	Luite			
	Jujur			
	,			

b. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

1) Diskusi

Rubrik penilaian diskusi tentang nilai-nilai kepahlawanan

Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada bagian yang memenuhi kriteria.

ĺ	Defilan landa centang (1) pada bagian yang memenuni killena.					
	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampinga n (1)	
	Mendengarkan	Selalu mendenga rkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarka n teman yang berbicara tetapi sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarka n teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara tetapi tidak mengindahkan	
	Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapka n komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	
	Partisipasi (menyampai- kan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicara an mengispira si teman. Selalu mendukun g dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, tetapi terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.	

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

2) Tugas

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan rubrik.

Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria Sanç	gat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampinga n (1)
---------------	-----------------	----------	-----------	-------------------------------

Topik	Topik cerita	Topik cerita	Topik cerita	Topik cerita
cerita	disampaika	disampaikan	disampaikan	tidak
	n dengan	mendekati	tetapi kurang	disampaikan.
	benar.	benar.	benar.	
Alur cerita	Alur cerita	Alur cerita	Sebagian	Sebagian kecil
	disampaika	disampaikan	besar alur	alur cerita
	n dengan	dengan	cerita	disampaikan
	lengkap dan	lengkap tetapi	disampaikan	dan tidak
	runtut.	tidak runtut.	dengan runtut.	runtut.
Ejaan	Seluruh	Sebagian	Sebagian kecil	Tulisan tidak
	tulisan	besar tulisan	tulisan	menggunakan
	menggunak	menggunakan	menggunakan	ejaan yang
	an ejaan 🍌	ejaan yang	ejaan yang	benar.
	yang benar.	benar.	benar.	
Fakta	Fakta	Fakta	Fakta	Fakta yang
pendukung	pendukung	pendukung	pendukung	disampaikan
	yang	yang	yang	tidak sesuai
	disampaika	disampaikan	disampaikan	dengan isi
1	n	sebagian	sebagian kecil	cerita.
	seluruhnya	besar sesuai	sesuai dengan	
	sesuai	dengan isi	isi cerita.	
	dengan isi	cerita.	37	
	cerita.	a limit of		

Penilaian (penskoran): Total Nilai Siswa Total Nilai Maksimal × 10

c. Rubrik Penilaian IPS

Tugas dinilai dengan cek lis.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Memuat minimal dua benda peninggalan sejarah.	75	
Menyebutkan minimal dua ajaran positif yang	Æ' //	
diwariskan raja-raja.	Ø 1/6	
Menyebutkan minimal dua nilai-nilai sikap	9/	
kepahlawanan yang diwariskan para raja.	7/	
Menyebutkan pengaruh dari peninggalan raja-raja	//	
terhadap masyarakat setempat.		

Peneliti,

AKMAL ASPI

Mengetahui,	Bulukumba	2022			
Kepala SDN 114 Malleleng	Guru Kelas IV				
	<u></u>				
VIP	NIP				

SOAL PRETEST KONTROL

Kelas:
I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat!

- 1. Sultan Hasanuddin adalah seorang raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo di Makassar Sulawesi. Karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda maka ia mendapatkan julukan
- a. Pahlawan revolusi

Nama:

- b. Singa padang rumput
- c. Macan kumbang dari hutan belantara
- d. Ayam jantan dari timur
- 2. Sultan Iskandar Muda adalah sosok pahlawan yang begitu pemberani. Salah satu bentuk keberaniannya adalah
- a. Berusaha menjajah kerajaan lain
- b. Memimpin penyerangan mengusir portugis
- c. Mau bekerjasama dengan negara penjajah
- d. Menantang kerajaan lain di sekitar Aceh
- 3. Berikut ini adalah sikap pahlawan yang dimiliki Sultan Iskandar muda adalah
- a. Pantang menyerah, cinta tanah air dan anti penjajahan asing
- b. Pemberani, cinta harta benda dan tunduk kepada penjajah
- c. Semangat, pekerja keras dan bersedia dijadikan pembantu penjajah
- d. Penakut, pembohong dan suka mengadu domba
- 4. Kerajaan Demak berhasil mengusir portugis dari Sunda Kelapa pada masa pemerintahan Sultan Trenggono. Pasukan yang menyerang Portugis di Sunda Kelapa itu dipimpin oleh
- a. Raden Fatah
- b. Sunan Prawata
- c. Walisanga
- d. Fatahilllah
- 5. Sultan Agung adalah seorang raja dari kerjaaan Mataram Islam. Selain dikenal sebagai raja yang gigih melawan Belanda, Sultan Agung juga diketahui sebagai seorang budayawan. Beliau membuat karya sastra yaitu
- a. Kitab Negarakertagama
- b. Kitab Sutasoma
- c. Serat Wulangreh
- d. Serat Sastra Gendhing
- 6. Kerajaan Mataram Islam mengalami masa keemasan pada masa pemerintahan Sultan Agung. Salah satu sikap kepahlawanan Sultan Agung

antara lain adalah

- a. Berjuang menyatukan seluruh tanah Jawa dan mengusir penjajah asing
- b. Semangat bekerja sama dengan pemerintah Belanda
- c. Pantang menyerah menyerang kerajaan-kerajaan kecil di Jawa untuk dijadikan bawahan
- d. Memerintahkan rakyat untuk melakukan kerja paksa
- 7. Sosok pahlawan dari daerah Maluku yang memimpin rakyat melawan kekejaman penjajahan Belanda adalah
- a. Sultan Hasanudin
- b. Kapitan Pattimura
- c. Tuanku Imam Bonjol
- d. Cut Nyak Dien
- 8. Ki Hajar Dewantara adalah sosok pahlawan nasional yang pada zaman dahulu berhasil mendirikan sekolah pertama bagi Rakyat Indonesia, nama sekolah itu adalah
- a. Sekolah Rakyat
- b. Stovia
- c. Taman Siswa
- d. Batavia
- 9. Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889. Berkat jasanya yang sangat besar, maka setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai hari
- a. Kebangkitan Nasional
- b. Kesehatan Nasional
- c. Kemerdekaan Negara
- d. Pendidikan Nasional
- 10. Ir. Sukarno adalah tokoh pahlawan yang berjasa besar dalam kemerdekaan Indonesia. Salah satu peran besarnya adalah
- a. Merupakan sosok yang memberi nama bangsa Indonesia
- b. Merupakan sosok yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- c. Merupakan sosok yang menjahit bendera merah putih
- d. Merupakan sosok yang menciptakan lagu Indonesia Raya
- 11. Ir Sukarno berkali-kali dijebloskan ke penjara karena kegigihannya menentang penjajah Belanda. Walau diperlakukan demikian oleh penjajah Belanda, beliau tetap
- a. Menyerah dan mengaku kalah pada Belanda
- b. Bekerja sama menguatkan pemerintahan Belanda di Indonesia
- c. Bersemangat membela Belanda di mata dunia
- d. Pantang menyerah untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
- 12. Prasasti yang terdapat jejak telapak kaki Raja Purnawarman adalah Prasasti
- a. Ciaruteun
- b. Kebon Kopi

- c. Jambu d. Lebak
- 13. Raja Purnawarman adalah raja dari Kerajaan
- a. Kutai
- b. Tarumanegara
- c. Kedini
- d. Sriwijaya
- 14.Kerajaan Sriwijaya berada di puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja
- a. Purnawarman
- b. Mulawarman
- c. Jayanegara
- d. Balaputradewa
- 15. Berikut ini yang bukan merupakan kerajaan yang bercorak agama Hindu adalah
- a. Kutai
- b. Tarumanegara
- c. Sriwijaya
- d. Singasari
- 16. Prasasti Yupa merupakan peninggalan kerajaan
- a. Kutai
- b. Tarumanegara
- c. Kediri
- d. Sriwijaya
- 17. Berikut yang bukan peninggalan kebudayaan Islam adalah di Indonesia
- a. masjid
- b. pesantren
- c. suluk dan hikayat
- d. bangunan candi besar
- 18. Berikut ini yang termasuk Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah ...
- a. Kerajaan Aceh
- b. Kerajaan Kutai
- c. Kerajaan Majapahit
- d. Kerajaan Demak

- 19. Candi Prambanan merupakan warisan kebudayaan
- a. Islam
- b. Hindu
- c. Budhha
- d. Dinamisme
- 20. Raja Kerajaan Aceh yang terkenal adalah
- a. Sultan Ali Mughayat Syah
- b. Sultan Ali Riayat Syah
- c. Sultan Iskandar Muda
- d. Sultan Agung

Kunci Jawaban

- 1. d. Ayam jantan dari timur
- 2. b. Memimpin penyerangan mengusir portugis
- 3. a. Pantang menyerah, cinta tanah air dan anti penjajahan asing
- 4. d. Fatahilllah
- 5. d. Serat Sastra gendhing
- 6. a. Berjuang menyatukan seluruh tanah Jawa dan mengusir penjajah asing
- 7. b. Kapitan Pattimura
- 8. c. Taman Siswa
- 9. d. Pendidikan Nasional
- 10.b. Merupakan sosok yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- 11.d. Pantang menyerah untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
- 12.a. Ciaruteun
- 13.b. Tarumanegara
- 14.d. Balaputradewa
- 15.c. Sriwijaya
- 16. a. Kutai
- 17. d. bangunan candi besar
- 18. d. Kerajaan Demak
- 19. b. Hindu
- 20. c. Sultan Iskandar Muda

SOAL POSTEST KONTROL

Kelas :
I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat

- 1. Kemerdekaan negara Indonesia diperoleh karena ...
- a. Perjuangan rakyat dan rahmat Tuhan
- b. Hadiah pemerintah jepang
- c. Sudah saatnya merdeka
- d. Berjuang tanpa mengenal lelah
- 2. Pahlawan yang berjuang di bidang budaya adalah ...
- a. Ki hajar dewantara dan w. R. Supratman
- b. Bung tomo dan sutan takdir alisyahbana
- c. Soekarno dan mohammad hatta
- d. W. R. Supratman dan amir hamzah
- 3. Pengabdian seorang pelajar dapat dilakukan dengan cara ...
- a. Belajar sambil bermain
- b. Membantu orang tua sepanjang hari
- c. Bekerja bakti membersihkan sekolah
- d. Belajar dengan giat
- 4. Ciri sikap kepahlawanan seorang pelajar adalah ...
- a. Pemaaf

Nama:

- b. Berjiwa besar
- c. Rajin belajar
- d. Rela berkorban
- 5. Seorang ksatria akan selalu berani dalam ...
- a. Berkelahi
- b. Menantang maut
- c. Kebenaran
- d. Berbuat apa saja
- 6. Untuk memiliki jiwa kepahlawanan kita harus ...
- a. Rajin menabung
- b. Rela berkorban
- c. Rajin bekerja
- d. Taat beribadah

- 7. Sikap rela berkorban merupakan pengamalan pancasila, terutama ...
- a. Sila ke 5
- b. Sila ke 3
- c. Sila ke 2
- d. Sila ke 4
- 8. Cita cita pahlawan perlu diteruskan dengan cara ...
- a. Membaca buku sejarah
- b. Mengisi kemerdekaan
- c. Mengusir penjajah
- d. Memperingati dari pahlawan
- 9. Wujud ikut serta seorang pelajar dalam memajukan bangsa adalah dengan cara
- a. belajar dengan giat
- b. bersikap terbuka
- c. semangat lebih maju
- d. menjaga kesehatan badan
- 10. Menyeberangkan seorang nenek di jalan merupakan contoh wujud dari sikap
- a. kepahlawanan
- b. toleransi
- c. kerukunan
- d. berani
- 11. Ciri ciri patriot bangsa adalah ...
- a. Sopan
- b. Pasrah dan sabar
- c. Teguh pendirian
- d. Tidak semena mena
- 12. Perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa adalah ...
- a. Menolak produk luar negeri
- b. Menolak barang produk dalam negeri
- c. Menggunakan produk dalam negeri
- d. Membeli produk impor
- 13. Musuh utama pelajar yang harus diperangi saat ini adalah
- a. kemalasan
- b. pemerintah
- c. penjajah
- d. penjahat

- 14. Seorang siswa Kelas 4 SD mempraktikkan semangat kepahlawanan dengan cara ...
- a. menegakkan keadilan
- b. mencegah kejahatan
- c. tekun dan rajin belajar
- d. memberantas kemiskinan
- 15. Orang yang disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa adalah
- a. guru
- b. pegawai pemerintah
- c. pejuang kemerdekaan
- d. dokter
- 16. Salah satu sikap kepahlawanan adalah
- a. mendahulukan kepentingan kelompok sendiri
- b. berani membela kebenaran dan keadilan
- c. berani menentang siapa saja
- d. mendahulukan kepentingan sendiri
- 17. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah....
- a. Ir. Sukandar dan Drs. Muhamad Abubakar
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Muhamad Hatta
- c. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
- d. Ir. Sutardjo dan Drs. Muhammad Haiti
- 18. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri sikap kepahlawanan adalah
- a. sabar dan gotong royong
- b. gotong royong dan berani
- c. berani dan tertib
- d. berani dan rela berkorban
- 19. Jendral Ahmad Yani, Mayor Jenderal R. Suprapto, Mayor Jenderal MT Haryono, dan Mayor Jenderal S. Parman adalah pahlawan bangsa. Mereka termasuk Pahlawan
- a. proklamator
- b. reformasi
- c. revolusi
- d. kemerdekaan

- 20. Mohammad Husni Thamrin adalah pahlawan nasional. Selain itu, beliau adalah tokoh masyarakat \dots
- a. Bugis
- b. Yogyakarta
- c. Minangkabau
- d. Betawi

Kunci Jawaban



SOAL PRETEST EKSPERIMEN

Nama :
Kelas:
I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat!
 Seorang pahlawan wanita yang berasal dari Aceh adalah Nyi Ahmad Dahlan Cut Nyak Dhien RA Kartini Dewi Sartika
 Menghargai pahlawan yang paling penting adalah dengan cara meneruskan cita-cita perjuangannya menabur bunga di makamnya menjadikan namanya sebagai nama jalan memuat gambarnya pada uang kertas
3. Berjiwa besar untuk mengakui kekalahan biasanya disebut dengan sikap a. tidak semena-mena b. percaya diri c. sportif d. pantang menyerah
 4. Seorang pahlawan sejati akan melakukan perjuangan dengan tujuan a. untuk kepentingan diri sendiri b. mendapat pujian c. mendapat imbalan d. ikhlas tanpa pamrih
 5. Sikap kepahlawanan harus diterapkan oleh a. seluruh masyarakat Indonesia b. para anggota DPR dan MPR c. pegawai negeri d. presiden dan para menteri
 6. Jenderal Ahmad Yani adalah salah satu pahlawan a. Pergerakan Nasional b. Proklamasi c. Revolusi d. Kemerdekaan

- 7. Menghargai jasa pahlawan merupakan salah satu bentuk sikap
 a. kapitalis
 b. chauvinisme
 c. ingin dipuji
 d. berjiwa besar
- 8. Orang yang berjasa terhadap bangsa atau negara disebut
- a. tentara
- b. presiden
- c. pahlawan
- d. polisi
- 9. Orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, merupakan pengertian dari . . .
- a. pahlawan
- b. chauvinisme
- c. patriotisme
- d. kepahlawanan
- 10. Dibawah ini adalah ciri-ciri sikap kepahlawanan dan patriotisme, kecuali . . .
- a. bertanggung jawab
- b. tegas
- c. berani
- d. ingin menang sendiri
- 11. Menyerahkan sebagian tanahnya untuk pembangunan merupakan wujud rela berkorban yang diwujudkan di
- a. lingkungan keluarga
- b. lingkungan kelas
- c. lingkungan sekolah
- d. lingkungan bernegara
- 12. Berkat perjuangan dan jasa para pahlawan di masa penjajahan, akhirnya bangsa Indonesia mendapat
- a. kesengsaraan
- b. kemerdekaan
- c. kejayaan
- d. kemudahan
- 13. Meminta maaf dan memberi maaf termasuk sikap . . .
- a. sikap memalukan
- b. terpuji
- c. tidak bertanggung jawab
- d. tercela

- 14. Contoh dari sikap terpuji dan bertanggung jawab adalah . . .
- a. berani mengakui kesalahan
- b. malu meminta maaf
- c. menyembunyikan kesalahan
- d. tidak memaafkan orang lain
- 15. Suatu keadaan yang menunjukkan sifat keberanian, keperkasaan dan kerelaan untuk berkorban dalam membela kebenaran adalah pengertian. . .
- a. keberanian
- b. bertanggung jawab
- c. kepahlawanan
- d. patriotisme
- 16. Memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme tercermin pada . .
- a. tidak membayar pajak
- b. selalu membeci orang
- c. menjadi orang yang suka menolong
- d. menodong orang lain
- 17. Contoh sikap patriostisme adalah yang adalah . . .
- a. bersikap semena-mena
- b. ingin menang sendiri
- c. takut berkorban
- d. rela berkorban
- 18. Sikap yang harus harus dikembangkan seorang murid untuk memupuk kepahlawanan adalah ...
- a. berjuang mencapai prestasi dengan cara curang
- b. berjuang demi kepentingan keluarga saja
- c. berjuang demi kepentingan sendiri
- d. berjuang tanpa pamrih
- 19. Apakah yang dimaksud dengan patriotisme . . .
- a. keberanian
- b. sikap bertanggung jawab
- c. cinta tanah air
- d. saling menghargai
- 20. Contoh dari sikap kepahlawanan dan patriostisme dimasa sekarang adalah . . .
- a. menghukum maling dengan berlebihan
- b. melawan penjajah
- c. berjuang menghapus kemiskinan
- d. melakukan tidak kejahatan

KUNCI JAWABAN

1 B 11 D

2 A 12 B

3 C 13 B

4 D 14 A

5 A 15 D

6 D 16 C

7 D 17 D

8 C 18 D

9 A 19 A 10 D 20 C



SOAL POSTEST EKSPERIMEN

Nama:

Kelas:

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat!
- 1. Untuk menghargai pahlawan-pahlawan bangsa, kita memakamkan mereka di
- a. taman makam pahlawan
- b. taman kota
- c. taman bunga
- d. taman burung
- 2. Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terdapat dalam simbol pendidikan, yaitu
- a. Pendidikan dan Pengajaran
- b. Kebangsaan
- c. Taman Siswa
- d. Tut Wuri Handayani
- 3. Apakah istilah dari sikap cinta tanah air yang berlebihan?
- a. solidarisme
- b. chauvinisme
- c. komunisme
- d. patriotisme
- 4. Semangat cinta tanah air disebut juga
- a. ideologisme
- b. nasionalisme
- c. kolonialisme
- d. patriotisme
- 5. RA. Kartini dilahirkan di kota Jepara provinsi
- a. Jawa Barat
- b. Jawa Timur
- c. Jawa Tengah
- d. Banten



- 6. KH. Dewantara ditetapkan sebagai pahlawan
- a. Taman Siswa
- b. Pendidikan dan pengajaran
- c. Kemerdekaan bangsa
- d. Pergerakan Nasional
- 47. RA. Kartini merupakan tokoh wanita yang bercita-cita meningkatkan derajat
- a. para penjajah
- b. kaum wanita
- c. kaum pria
- d. kaum bangsawan
- 8. Kumpulan surat RA. Kartini disusun dalam buku berjudul
- a. Seandainya Aku Seorang Belanda
- b. Sekolah Kartini
- c. Habis Gelap Terbitlah Terang
- d. Emansipasi Wanita
- 9. Peringatan Hari Kartini dilakukan setiap tanggal
- a. 21 April
- b. 5 Oktober
- c. 2 Mei
- d. 14 Agustus
- 10. Salah satu cara menghargai jasa para pahlawan yang berjasa dalam membela negara adalah . . .
- a. cuek saja
- b. mengotori lingkungan
- c. membuat keonaran
- d. belajar dengan tekun
- 11. Sikap pahlawan dapat kita teladani adalah
- a. berjuang dengan pamrih
- b. minta imbal jasa
- c. tidak mudah putus asa
- d. agar menjadi tokoh
- 12. Contoh dari sikap cinta tanah air yang berlebihan adalah . . .
- a. merasa bangsanya yang paling maju
- b. membuang sampah sembarangan
- c. malas sekolah
- d. tidak mengikuti kegiatan masyarakat

13. Apakah salah satu warisan dari hasil perjuangan para pejuang bagi bangsa kita? a. rumah b. UUD 1945 c. tanah d. uang 14. Tokoh yang berjuang di bidang politik ialah . . . a. Guru b. Supriyadi c. WR. Supratman d. Ir. Soekarno 15. Salah satu sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat adalah . . . a. merusak tanaman b. mengotori lingkungan c. ikut membersihkan lingkungan d. mencoret-coret tembok 16. Berikut ini siapakah yang berjuang pada bangsa kita dalam bidang pendidikan? a. Sudirman b. R.A Kartini c. Ki Hajar Dewantara d. Supriyadi 17. Apakah jasa dari para petani bagi masyarakat? a. menggali bahan tambang b. menyediakan kebutuhan sandang-pangan c. menyediakan peralatan elektronik d. menangkap ikan 18. Sikap saling memaafkan diperlukan agar kita dapat hidup . . a. acuh tak acuh b. bertengkar c. rukun d. bermusuhan 19. Mengapa para pejuang berjasa bagi bangsa kita? a. karena telah mengusir penjajah b. karena telah bekerjasama dengan penjajah c. karena telah mendatangkan penjajah

d. karena telah menimbulkan perang

- 20. Apakah jasa guru disekolah bagi murid-muridnya?
- a. mengajarkan cara bermain
- b. mengajarkan masak-memasak
- c. mengajarkan kejahatan
- d. mengajarkan ilmu pengetahuan

Kunci Jawaban

1 A	11 A
2 D	12 A
3 D	13 B
4 B	14 D
5 C	15 C
6 B	16 C
7 B	17 B
8 C	18 C
9 A	19 A
10 D	20 D

RUBRIK PENILAIAN SOAL PILIHAN GANDA

Nomor Soal	Bobot Soal
1-20	1,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,
118	
M 62	-31
Jumlah	100

Penentuan Nilai=N= <u>Skor Perolehan</u> _{x 100} Skor Maksimal

Jika benar semua mendapatkan skor 100 Jika salah semua mendapatkan skor 0

VALIDASI ISI DAN KUALITAS SOAL PRETEST-POSTTEST

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA MATERI PAHLAWANKU

SDN WILAYAH 3 KAJANG, KAB. BULUKUMBA



Kepada	'ti	า :
--------	-----	------------

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI KUALITAS SOAL PRETEST-POSTTEST

Nama Validator	!
Instansi	:
Petunjuk Pengisia	n ·

 Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kualitas angket dengan keterangan sebagai berikut:

V : Valid

CV: Cukup Valid KV: Kurang Valid TV: Tidak Valid

 Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kolom rekomendasi untuk meninjau apakah angket ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak dengan keterangan sebagai berikut:

TR : Dapat digunakan dengan tanpa revisi
 SR : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 BR : Dapat digunakan dengan banyak revisi

TL: Tidak layak digunakan

Penilaian untuk angket

No Soal	Hasil Validasi Kualitas Butir				Rekomendasi			
	V	CV	TV	TV	TR	SR	BR	TL
1			///	1111			3//	
2	7					Æ	7/	
3	YA.			10		N. C.	7	
4	1	Pa,			Wh. A			
5		100	TAKI	AN				
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								

14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Catatan:	
	KARS MUHAM
	E-2/1 KW-0-0-2/1 (1/2)
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
1/10/19	
//	
	PAAT
	TAKAAN
	Makassar, 22 Juni 2022
	Validator
	()

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI



(Pretes Kelas Eksperimen SDN 114 Malleleng)



(pretes Kelas Kontrol SDN 103 Kalimporo)



(Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Model *Mind Mapping* SDN 114 Malleleng)



(Proses Pembelajaran Kelas Kontrol model konvensional SDN 103 Kalimporo)



(Posttest Kelas Eksperimen SDN 114 Malleleng)



(Posttes Kelas Kontrol SDN 103 Kalimporo)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AKMAL ASPI, lahir di Bonto Punre, Kel. Laikang, Kec. Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Agustus 1991, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Arifuddin Cammang dan Sitti Sapiah. Penulis

mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 102 Laikang (1997-2003), SMP Negeri 1 Kajang (2003-2006), SMA 1 Kajang (2006-2009), pada tahun 2011 jurusan PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program Studi Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menulis tesis dengan judul Pengaruh Model Mind Mapping
Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Wilayah 2 Kajang
Kab.Bulukumba.